

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik layanan informasi ketenagakerjaan melalui Program Inovasi Peladi Makarti yang diinisiasi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi program tersebut berkontribusi terhadap akses masyarakat sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di empat desa, yaitu Desa Bangunjiwo, Desa Terong, Desa Sambirejo, dan Desa Margosari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Peladi Makarti terbukti memberikan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan informasi ketenagakerjaan. Namun, tingkat akses yang dihasilkan bervariasi antar desa. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan metode penyediaan layanan, intensitas sosialisasi, serta tingkat inisiatif petugas desa dalam memfasilitasi layanan. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan program yang masih bersifat *top-down* dan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan masyarakat menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pemanfaatan layanan. Dari sisi kelembagaan, pelibatan aktor lokal yaitu aparatur desa berperan penting sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara masyarakat dan pemerintah daerah.

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa akses layanan publik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga dipengaruhi oleh peran aktor lokal sebagai mediator. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi sektor publik tidak akan optimal apabila bersifat parsial. Integrasi inovasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan akses layanan publik secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Akses, Pelayanan Publik, Inovasi, Tata Kelola

ABSTRACT

This study aims to analyze the practice of employment information services through the Peladi Makarti Innovation Program initiated by the Department of Manpower and Transmigration of the Special Region of Yogyakarta. In addition, this study examines how the implementation of the program contributes to improving public access to employment information services and identifies the factors that support and hinder its implementation. This research employs a qualitative approach using a case study method conducted in four villages, namely Bangunjiwo, Terong, Sambirejo, and Margosari Villages. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis.

The findings reveal that the Peladi Makarti Program has facilitated public access to employment information services. However, the level of access achieved varies across villages. These variations are influenced by differences in service delivery methods, the intensity of program dissemination, and the level of initiative demonstrated by village officers in facilitating service provision. Furthermore, the study finds that the program's predominantly top-down approach and its limited alignment with community needs constitute significant barriers to optimizing service utilization. From an institutional perspective, the involvement of local actors, particularly village officials, plays a crucial role as intermediaries bridging the relationship between the community and the local government.

Theoretically, this study demonstrates that access to public services is determined not only by service availability but also by the role of local actors as mediators. The findings suggest that public sector innovations are unlikely to achieve optimal outcomes when implemented in isolation. Therefore, the integration of innovations emerges as a key factor in enhancing sustainable access to public services.

Keywords: Access, Public Service, Innovation, Governance